



ANALISIS OPTIMALISASI PERKULIAHAN DALAM JARINGAN (*DARING*) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNINDRA

Septiana Ika Ningtyas

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
sika8609@gmail.com

Abstract

Received: 04 Januari 2022
Revised: 26 Februari 2022
Accepted: 03 Maret 2022

Pandemi covid 19 yang masih terus berlangsung di dunia telah mengganggu keberlangsungan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan, dimana sekolah sebagai naungan belajar para peserta didik harus dihentikan sementara untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Untuk itu perlu langkah cepat serta solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Perkuliahan dalam jaringan (*daring*) adalah salah satu alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Subjek Penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dimana saat seluruh data dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan indikator masing-masing kemudian peneliti dapat menganalisis serta menuliskan kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian. Data dikumpulkan melalui angket berupa kuisioner dengan pertanyaan terbuka yang disebarikan melalui *google form* untuk mahasiswa serta wawancara melalui *Google Meet* dan *Zoom Cloud Meeting*. Hasil yang didapat dari pengambilan data dalam penelitian ini adalah (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *daring*; (2) pembelajaran *daring* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa serta kurang antusiasnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *daring* dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran *daring*. Meningkatkan kemandirian belajar, minat, motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari perkuliahan *daring*.

Keywords: Perkuliahan Daring; Pandemi covid-19; Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

(*) Corresponding Author: Ningtyas, sika8609@gmail.com

How to Cite: Ningtyas, S. I. (2022). Analisis Optimalisasi Perkuliahan Dalam Jaringan (*Daring*) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unindra. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 116-124.

INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran secara masif. Proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Organisasi PBB yang mengurus pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan UNESCO menyebutkan, lebih dari 850 juta siswa di dunia tidak bisa belajar di sekolah akibat virus asal Wuhan, China tersebut. Demikian halnya di Indonesia. Sejumlah daerah telah melakukan penutupan sekolah dan menerapkan pembelajaran *daring* atau jarak jauh. Hal ini dilakukan dalam rangka meminimalisasi cepatnya penyebaran Covid-19. Kebijakan penutupan tersebut sebagai

respons terhadap kebijakan dan imbauan pemerintah untuk melakukan *social distance* (jaga jarak).

Hingga saat ini, data terbaru yang dikumpulkan oleh Johns Hopkins University, Sabtu (24/3) infeksi Covid-19 di seluruh dunia kini telah mencapai 378.287 kasus. Sebanyak 100.958 telah dinyatakan sembuh, dan terjadi kematian sebanyak 16.497 pasien. Jumlah sebaran kasus paling banyak ada di China yaitu 81.496 kasus dengan kematian 3.274 dan sembuh 72.819 kasus.

Di Indonesia sendiri, penyebaran Covid-19 ini sangat cepat, dan kemungkinan besar akan terus bertambah dan penyebarannya akan semakin luas. Kondisi demikian tentu memaksa pemerintah untuk menyiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Termasuk di dunia pendidikan. Kebijakan belajar di rumah mulai Senin, 16 Maret hingga akhir Maret 2020 telah diterapkan pemerintah. Seperti DKI Jakarta, sejumlah kabupaten/kota di Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali sudah menerapkan belajar dari rumah.

Langkah pemerintah lewat Kementerian BUMN yang menyediakan fasilitas belajar jarak jauh perlu diapresiasi. Misalnya, Telkomsel memberikan akses data bebas kuota hingga 30 GB bagi pelajar dan mahasiswa untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran yang telah bekerja sama dengan Telkomsel. Selain itu pemerintah juga telah bekerja sama dengan berbagai provider telekomunikasi untuk menyediakan paket kuota belajar bagi mahasiswa dan juga dosen karena itu bukan menjadi alasan bagi pendidik dan mahasiswa untuk tidak melakukan pembelajaran secara daring karena masalah kuota internet yang terbatas. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada dirumah, inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh dosen dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*).

Selama penerapan *social distancing* dan *physical distancing*, Universitas Indraprasta PGRI menerapkan perkuliahan sistem daring sebagai bentuk kepatuhan mengikuti himbauan dari pemerintah untuk beraktivitas di rumah saja. Hal itu pun berdampak pula pada seluruh dosen Unindra yang melakukan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (*PC*) atau *laptop* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, dosen dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *google classroom* (Vhalery, Alfilail, Robbani, dan Hia, 2021), aplikasi *Zoom* (Vhalery, Setyastanto, dan Alfilail, 2021), hingga aplikasi internal Unindra yaitu *LMS (Learning Managament System)* dimana dosen menggunakan platform tersebut untuk memberikan materi dalam bentuk video yang dapat diupload melalui youtube atau melalui *zoom*, *google meeting* dan *google classroom* yang dapat dicantumkan link nya sehingga mahasiswa dapat melihat video tersebut kapanpun.

Namun tentu saja hal ini tentu saja menjadi tantangan baru baik bagi dosen maupun mahasiswa dikarenakan masih belum familiarnya platform tersebut digunakan sehingga banyak dosen dan juga mahasiswa yang masih bingung dan banyak bertanya mengenai penggunaan beberapa platform pembelajaran online yang sedang digunakan saat itu, banyak mahasiswa yang belum memahami penggunaan *zoom meeting* dan *google meeting* untuk belajar, mahasiswa belum memiliki ketertarikan penuh mengikuti perkuliahan secara online serta berbagai jenis faktor seperti telat absensi dalam kelas online, kurang menyimak dosen sedang memberikan materi hingga pada permasalahan dosen yang hanya memberikan tugas selama perkuliahan berjalan, mengabaikan mahasiswa yang telah siap untuk mengikuti perkuliahan hingga dosen yang malas untuk memberikan materi dan hanya berpatokan pada tugas yang dikumpulkan mahasiswa. Sehingga dari seluruh permasalahan yang terjadi selama perkuliahan daring di Unindra

yang menarik peneliti untuk mengupas tentang “Analisis Optimalisasi Perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unindra.”

Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode atau teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif.

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi dan mampu menguntungkan, (Alwi, 2019). Menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Sedangkan dalam Kamus Oxford “*Optimization is the process of finding the best solution to problems where “best” according to pre-stated criteria*” (Dent, 2020) yang dimaksudkan adalah optimalisasi ditempuh melalui tahapan, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk menemukan solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Optimalisasi berarti upaya seseorang untuk menemukan alternatif cara agar suatu kegiatan memiliki nilai dan dapat mempermudah pekerjaan sehingga meminimalisasi kerugian dan memaksimalkan keuntungan untuk mencapai tujuan optimal dalam batasan tertentu (Pratama, 2013). Optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan peserta didik untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan/motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh guru adalah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya guru yang lebih mengutamakan kegiatan untuk mengajar. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pandangan konstruktivisme, pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui serangkaian aktifitas seseorang (mahasiswa). Mahasiswa membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Peran dosen atau pengajar adalah fasilitator atau moderator. Tugasnya adalah merangsang, membantu mahasiswa untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengetahuannya. Dosen juga mengevaluasi apakah gagasan mahasiswa tersebut sesuai dengan gagasan para ahli atau tidak. Sedangkan tugas mahasiswa adalah aktif belajar dan mencerna. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kesiapan dan kemauan keras dosen maupun mahasiswa.

Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran online (Dabbagh, 2015). Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah kespesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara

husus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran. Lebih lanjut E-Learning diartikan sebagai kesatuan proses dalam pembelajaran dimana dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan sistem kecanggihan elektronik atau komputer sehingga mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa” (Ardiansyah, 2014). Internet, satelit, tape audio/video, tv interaktif, dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan pada waktu yang sama (*synchronously*) ataupun pada waktu yang berbeda (*asynchronously*). Secara lebih singkat Michael Allen menyatakan “*E learning* sebagai sebuah pembelajaran yang dirancang dengan tujuan menggunakan komponen elektronik atau komputerisasi yang nantinya mampu mendukung kegiatan pembelajaran seutuhnya.” (Michael, 2013).

Pembelajaran daring dipahami sebagai “pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk memenuhi target secara komprehensif dan meluas.” (Qomaruddin.N, 2015). Dewasa ini di era 21 “pemanfaatan teknologi terjadi secara terus menerus dan memberikan peranan yang amat berpengaruh dalam pendidikan termasuk sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh” (Korucu, 2014). Terdapat jenis media yang dapat digunakan dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring seperti *google classroom*, *edmodo* dan aplikasi pesan melalui *whatsapp* (Enriquez, 2014) (Sicat, 2015) . “Pembelajaran dalam jaringan ini pula dapat dengan mudah dilaksanakan melalui berbagai media sosial seperti instagram dan facebook” (Kumar, 2018).

METHODS

Jenis penelitian yang dipilih menggunakan tipe kualitatif dengan metode analisis deskriptif adapun pengertian dari metode analisis deskriptif merupakan “suatu metode untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui penjelasan data dan sampel yang telah dikumpul secara apa adanya, tanpa dugaan dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum” (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain penelitian analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk penelitian optimalisasi perkuliahan daring bagi mahasiswa pendidikan ekonomi peneliti menggunakan metode analisis deskriptif karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

Penentuan key informan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa pendidikan ekonomi dari kelas yang diajar oleh peneliti sehingga jumlahnya 108 mahasiswa terdiri dari kelas reguler pagi, reguler sore dan ekstensi. Key informan yang diambil dari penelitian ini bersifat acak yang dilakukan sebanyak 8 kelas sedangkan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), Nursalam menyatakan “simple random sampling dilakukan melalui sampel yang telah ditetapkan dengan cara acak sederhana.” (Nursalam, 2017) sehingga sampel dari penelitian ini diambil dari perwakilan tiap jenjang kelas yaitu reguler pagi, reguler sore dan ekstensi. Informan dalam penelitian ini berjumlah sekitar 108 orang dimana terdiri dari 68 mahasiswa reguler yang mengikuti perkuliahan daring serta 40 mahasiswa non reguler yang juga sambil bekerja. Dari data tersebut dikumpulkan perkelas sehingga data yang diperoleh pun murni dari pendapat mahasiswa langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; “observasi, *teleconference* atau wawancara secara daring, penyebaran angket dengan jawaban terbuka, dan dokumentasi.” (Sugiyono, 2017) Pertama, observasi peneliti mengamati segala gejala, tingkah laku ataupun respon yang diberikan mahasiswa terhadap perkuliahan daring ini

selama satu semester tidak hanya itu peneliti juga melihat dari keaktifan dan segala antusias mahasiswa dalam perkuliahan daring mulai dari diskusi, pemecahan kasus hingga pada pengumpulan tugas. Kedua, *teleconference* atau wawancara secara daring peneliti melakukan tanya jawab secara daring yang disertai dengan panduan wawancara menanyakan hal yang berkaitan dengan indikator optimalisasi perkuliahan daring. Wawancara yang dilakukan bersifat netral untuk sebagian dosen yang juga mengajar mata kuliah di kelas yang sama dengan peneliti tanpa ada maksud untuk menjatuhkan nama baik dosen lain serta tidak membandingkan kinerja antar sesama dosen. Ketiga, kuesioner/angket terbuka, dimana mahasiswa diberikan pernyataan dengan jawaban ya/tidak dan disertai dengan alasan serta pada akhir angket juga disertakan kritik dan saran yang membangun untuk efektivitas perkuliahan daring serta keempat dokumentasi, peneliti mendokumentasikan proses pada saat pembelajaran daring berlangsung antara dosen dan mahasiswa sehingga ada bukti/rekam jejak dosen memberikan materi perkuliahan sesuai dengan silabus yang ada.

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Ini dilanjutkan dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya sesuai dengan tema-tema temuan penelitian, seperti misalnya daftar materi perkuliahan, daftar dosen pengampu, fasilitas dan sarana yang memadai serta keleluasaan bertanya atau menyampaikan sesuatu kepada dosen pengampu mata kuliah. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu dijelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian ini melalui *Whatsapp*. Lalu, ini dilanjutkan dengan menanyakan kepada calon informan tentang kesediaan untuk berpartisipasi melalui *chatting Whatsapp*. Hanya jika mereka bersedia untuk terlibat, maka dilanjutkan dengan wawancara via *Whatsapp*.

RESULTS & DISCUSSION

Optimalisasi Perkuliahan Daring di Masa Pandemi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unindra

Wabah covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia, semua aktivitas dan hampir semua sektor turut merasakan dampak dari penyebaran wabah ini, bahkan hampir sebagian besar negara melakukan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran wabah covid-19 ini. Tidak terkecuali pada sektor pendidikan perkuliahan secara daring membawa berbagai dampak bagi tatanan kehidupan, dimana dalam waktu yang singkat seluruh pendidik dan juga peserta didik 'dipaksa' untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang digunakan sebagai wadah pembelajaran. Sekolah hingga perguruan tinggi pun harus menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sehingga keputusan sekolah untuk merumahkan siswa dan menggantinya dengan pembelajaran melalui media daring dengan berbagai platform yang dipilih sesuai dengan kebutuhan organisasi pendidikan. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang mampu mempertemukan dosen dan mahasiswa dalam interaksi pembelajaran dalam wadah dengan bantuan internet." (E.Kuntarto, 2017) Saat ini mayoritas pembelajaran daring yang dilakukan oleh sebagian besar peserta didik di Indonesia adalah melalui *zoom* dan *google classroom* sehingga antara pengajar dan siswa dapat berinteraksi tatap muka serta suara melalui media *teleconference*. Pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran baru yang memanfaatkan alat elektronik berupa handphone atau laptop, terutama pada akses internet dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga daring membuat penggunaanya bergantung sepenuhnya pada jaringan internet (Rigianti, 2020). Pembelajaran daring saat ini yang dilakukan oleh guru/dosen merupakan satu satunya wadah tempat siswa menempuh pendidikan secara layak ditengah masa pandemi seperti sekarang ini, tugas

dosen yang juga bisa dibilang ringan dalam memberikan materi, membuat siswa paham serta mengisi aktivitas siswa dengan tugas yang dikerjakan di rumah. Meskipun saat ini bermunculan berbagai platform ataupun media atau game edukatif yang dapat menunjang siswa dalam pembelajaran namun tetap tidak ada yang dapat menggantikan suasana dan efektivitas saat belajar tatap muka di sekolah.

Dari kurang lebih sebanyak 108 responden yang telah peneliti ambil data dengan melakukan wawancara, memberikan angket terbuka serta telaahan observasi selama kurang lebih 4 bulan selama waktu pembelajaran daring maka didapat hasil sebagai berikut;

1. Efektivitas Materi Kuliah

Mayoritas materi perkuliahan lebih mudah diterima mahasiswa melalui daring akan lebih optimal jika disertakan dengan kehadiran penuh dosen saat perkuliahan berlangsung, sehingga apabila mahasiswa ingin bertanya, atau diskusi dosen sudah siap sedia untuk menjelaskan materi yang diberikan hari itu. Adanya interaksi penuh terjalin dosen dan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung membawa dampak semangat dan antusias mahasiswa meskipun hanya melalui platform *zoom* atau *google classroom* namun mahasiswa merasa adanya pendampingan dosen yang bersangkutan saat perkuliahan. Perkuliahan daring bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi yang menggunakan perangkat seperti HP atau laptop yang saling terhubung antara dosen dan mahasiswa sehingga dengan berbasis teknologi pembelajaran pun dapat terlaksana dengan baik (Pakpahan, 2020). Sebaliknya dosen yang hanya memberikan daftar hadir, kemudian penugasan dan setelahnya meninggalkan kelas daring maka mahasiswa hanya mampu menyerap materi 65% dan sayangnya juga masih kerap terjadi saat pembelajaran daring semester ini. Secara tidak langsung sistem pembelajaran dengan metode daring ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan (Simatupang, 2020). Hal tersebut berdampak perkuliahan yang dilakukan kurang efisien, kurang konsentrasi mahasiswa dan sulitnya mahasiswa dalam memahami, melakukan tanya jawab ataupun melakukan diskusi tentang materi yang dipelajari selama perkuliahan daring (Pramono R, 2020).

2. Peran Dosen Pengampu

Perkuliahan daring akan efektif apabila kerjasama antara dosen dan mahasiswa baik jadi dosen dan mahasiswa sama sama duduk tenang dalam platform pembelajaran daring sembari memberikan materi dan menyimak serta apabila diperlukan dilakukan tatap muka online melalui *zoom* minimal dosen dan mahasiswa dapat mengenal wajah dosen yang mengajar, dan untuk pemberian tugas terkadang cukup banyak tugas yang harus diselesaikan dan apabila mahasiswa tidak menyimak materi saat perkuliahan daring dan tidak mengumpulkan tugas maka dosen akan menindak dan memberi sanksi yang sesuai. Dosen yang mampu untuk menguasai mahasiswa agar tetap fokus dan memperhatikannya saat perkuliahan daring dilaksanakan merupakan hal yang bisa dikatakan cukup sulit dikarenakan terbatasnya tatap muka yang dilakukan dan belum lagi mahasiswa kurang bisa memilah saat santai dan *intermezzo* dengan saat fokus menyimak penjelasan materi yang cukup rumit, bahkan di beberapa *platform* tertentu mahasiswa pun ada yang hanya memunculkan diri saat pengisian daftar presensi saja kemudian menghilang dan hal tersebut tidak dapat dipantau dosen sepenuhnya. Perkuliahan daring ini membawa tantangan baru bagi pendidik yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan diharapkan mampu membuat kreasi dalam pembelajaran tersebut dengan harapan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Mantra, 2020).

3. Fasilitas dan Sarana Pendukung Perkuliahan Daring

Pada saat perkuliahan daring tentunya tidak terlepas dari baiknya sarana dan fasilitas yang tentunya amat menunjang perkuliahan tersebut. Salah satu sarana pendukung berhasilnya perkuliahan daring adalah internet, fasilitas internet memudahkan peserta didik untuk menemukan kenyamanan, keleluasaan, mereka dapat menemukan berbagai macam informasi, tutorial, dan jenis permintaan lain sesuai penggunaannya sehingga dapat digunakan dalam kebutuhan pembelajaran (Raja.R & Nagasubramani, 2018). Beberapa faktor yang turut berkaitan dengan perkuliahan daring salah satunya adalah kuota internet dimana hal ini yang penting untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan daring fasilitas seperti kuota internet, hasil survey yang diadakan oleh Alvara Research Center bahwa pengeluaran masyarakat di masa pandemic ini untuk kebutuhan internet di tahun 2020 naik mencapai 8,1% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 6,1% (Merdeka, 2020). Hal tersebut bukanlah menjadi persoalan pelik dikarenakan pemerintah telah melakukan aksi untuk mengatasi persoalan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada bulan September 2020 telah meresmikan kebijakan Peraturan Sekretaris Jendral No.14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet tahun 2020 dengan harapan dapat menjadi solusi dalam mendapatkan informasi melalui internet bagi para dosen, mahasiswa, pendidik dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Kuota data internet bagi dosen dan mahasiswa dari pemerintah diberikan kuota hingga 50 *gigabyte* perbulan untuk mendukung perkuliahan daring, solusi tersebut dirasakan sangat membantu untuk para dosen dan mahasiswa yang keterbatasan koneksi jaringan internet dan membantu memenuhi kebutuhan kuota selama pandemi dan pembelajaran daring ini. (Kemendikbud, 2020). Hal yang cukup mengganggu mahasiswa berikutnya adalah gangguan sinyal internet yang tidak bisa terprediksi dan seringkali terhambat saat perkuliahan daring berlangsung sehingga banyak mahasiswa yang mengeluh pada dosen yang mengajar saat itu untuk diberikan kelonggaran waktu untuk mengisi daftar presensi atau mengumpulkan tugas.

Keberadaan kuota internet dan sinyal memang kedua hal yang amat mendukung pembelajaran daring saat ini, tidak jarang beberapa siswa harus menaiki bukit guna memenuhi sinyal internet agar tetap bisa mengikuti pembelajaran/perkuliahan daring. Hal demikian cukup ironi dikarenakan masih belum terpenuhinya kesanggupan jangkauan sinyal internet terutama di daerah terpencil sementara pembelajaran/perkuliahan daring harus tetap terlaksana.

Selain itu hambatan yang dihadapi adalah masih adanya mahasiswa yang tidak memiliki laptop sebagai salah satu pendukung media pembelajaran daring. Hasil penelitian (Handarini, 2020) menyebutkan bahwa tantangan yang dihadapi peserta didik terdapat pada sarana yang kurang memadai seperti komputer atau laptop namun sebagian besar peserta didik memiliki HP yang juga dapat membantu untuk mendukung pembelajaran daring karena telah terdapat aplikasi sistem informasi proses belajar mengajar tersupport pada aplikasi HP sehingga meskipun dari HP pun peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

4. Keleluasaan Bertanya pada Dosen Pengampu Mata Kuliah

Perkuliahan daring tentunya tidak sama dengan perkuliahan tatap muka pada umumnya, dimana mahasiswa lebih leluasa untuk bertanya, menyampaikan kritik serta bereskspresi saat langsung bertatap muka dengan dosen, namun hal ini tentu jauh berbeda saat perkuliahan daring dimana pembelajaran menjadi lebih terbatas meskipun ada beberapa *platform* yang menyediakan jasa tatap muka secara daring namun tetap saja menjadi tidaklah sama dengan saat perkuliahan tatap muka langsung.

CONCLUSION

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan maka perlu adanya kesimpulan untuk menarik garis besar inti dari hasil penelitian ini diantaranya; perkuliahan daring yang berlangsung selama 1 semester (6 bulan) berlangsung tidak sepenuhnya efektif yang disebabkan oleh banyak hal yang telah dibahas pada bab V yang salah satunya adalah penggunaan *Learning Management System (LMS)* internal universitas tidak dapat dioperasikan. Rata-rata mahasiswa memahami materi perkuliahan daring hanya sekitar 65%, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kekompakan antara mahasiswa dan dosen dimana mahasiswa merasa malas untuk mengikuti perkuliahan online dan seringkali tidak fokus saat kuliah sedangkan dosen juga hampir menyerupai perilaku mahasiswa yaitu hanya memberikan tugas dan bertindak kurang tegas saat mahasiswa tidak fokus atau ngantuk saat mengikuti perkuliahan daring.

Pada dasarnya optimalisasi perkuliahan dalam jaringan (daring) ini perlahan sudah cukup efektif bagi para mahasiswa seiring berjalan waktu mahasiswa serta dosen dapat menyesuaikan keadaan dan mulai memperbaiki media yang digunakan untuk menyampaikan materi bagi dosen dan lebih aktif dan antusias dalam bertanya, mengkritisi kejadian dalam studi kasus, menelaah dan menyimpulkan kasus serta menyelesaikan tugas dengan optimal bagi mahasiswa. Terkait dengan proses penelitian dan pengambilan data hingga pada pengolahan dan pembahasannya, maka diperlukan saran yang membangun untuk menjadikan tema yang diangkat lebih menarik dan keluaran lebih baik hasilnya maka diperlukan beberapa saran; Diperlukan tenaga ahli yang mumpuni dibidang *IT*, agar fasilitas *platform* kampus yang telah tersedia dapat difungsikan sebagai mana mestinya secara efektif baik oleh dosen ataupun mahasiswa. Pengadaan *platform* yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dunia mungkin harus dapat dievaluasi serta ditambah beberapa *fiture* khusus yang menunjang keseluruhan sistem pembelajaran/pendidikan.

REFERENCES

- Alwi, H. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiansyah. (2014). *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moodle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dabbagh, N. a. (2015). *Online Learning Concepts, Strategies and Application*. Ohio: Pearson.
- Dent, J. (2020). *Oxford English Dictionary*. Oxford University Pres.
- E.Kuntarto. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Language Education and Literature.
- Enriquez, M. (2014). Students' Perception on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.
- Handarini, O.L & Wulandari, S.S (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi COVID-19. *Journal Pendidikan dan Administrasi Perkantoran*, 496-503.
- Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet*. Jakarta: Kemendikbud.go.id.
- Korucu, A. & Alkan, A. (2014). Differences Between m-learning (mobile learning) and e-learning basic terminology and usage of m-learning in education. *Social and Behavioral Sciences Journal*.

- Kumar, V. & Nanda.P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
- Mantra, I. I. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 30-36.
- Merdeka. (2020). *Kebutuhan Internet Tinggi, by.U Siapkan Solusi Menarik*. Jakarta: Merdeka.com.
- Michael, A. (2013). *Michael's Allen Guide to E-Learning*. Canada: John Willey & Sons.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan 4th edition*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakpahan, F & Fitriyani. (2020). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of System, Applied, Management, Accounting and Research*, 30-36.
- Pramono R, A. M. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1-20.
- Pratama, A. R. (2013). *Optimalisasi Keselamatan Crew Kapal dalam Proses Kerja Jangkardi AHTS Amber*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- Qomarudin.N, B. d. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Raja.R & Nagasubramani, P. (2018). Impact if Modern Technology in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 33-35.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7, 297-302.
- Sicat, A. (2015). Enhancing College Students; Proficiency in Bussines Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*.
- Simatupang, N. S. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 197-203.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28-36.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215-225.